

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data variabel kinerja guru menghasilkan rata-rata hitung sebesar 52,717, apabila diinterpretasikan dengan rata-rata ideal termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Klaten dalam kategori cukup.
2. Hasil analisis data variabel aktivitas belajar siswa menghasilkan rata-rata hitung sebesar 28,377, apabila diinterpretasikan dengan rata-rata ideal termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Klaten dalam kategori cukup.
3. Ada hubungan positif antara kinerja guru dan aktivitas belajar siswa kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Klaten.
4. Berdasarkan pada analisis data yang terdapat pada Bab IV, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,028. Berdasarkan pedoman interpretasi besar kecilnya harga r , koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,028 termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan kinerja guru dengan aktivitas belajar siswa sangat rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang sangat rendah antara kinerja guru dengan aktivitas belajar siswa kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Klaten. Hasil tersebut dapat memberikan informasi bahwa kinerja guru dapat dijadikan obyek yang harus diamati dan harus diperhatikan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Kinerja guru merupakan variabel yang sangat berarti sebagai salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peran guru sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Klaten. Sekolah dapat melakukan penilaian kinerja guru sebagai upaya dalam pembinaan dan pengembangan guru sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengukuran variabel kinerja guru dan aktivitas belajar siswa diukur berdasarkan skala kinerja guru dan skala aktivitas belajar siswa, sehingga belum dapat mengukur kinerja guru maupun aktivitas belajar siswa secara komprehensif. Hal ini dikarenakan penilaian siswa terhadap kinerja guru aktivitas belajar siswa tentunya bersifat subyektif menurut persepsi siswa terhadap dirinya.

2. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Klaten sebagai populasi penelitian, sehingga hasil penelitiannya belum bisa digeneralisasikan pada kelompok responden yang lebih luas.

D. Saran

1. Kinerja guru kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Klaten termasuk dalam kategori cukup, oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Adapun upaya untuk meningkatkan kinerja guru antara lain adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap kinerja guru untuk meningkatkan motivasi, keterampilan, juga pendidikan guru. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara meningkatkan iklim kerja, tingkat gaji, sarana prasarana, dan lain sebagainya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru, yakni faktor dari individu itu sendiri maupun faktor dari luar individu itu sendiri. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan metode lain selain angket, misalnya dengan observasi dan wawancara mendalam. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan banyak responden, sehingga hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada kelompok responden yang lebih luas.